

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misal pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti, saham (*stock*), obligasi (*bond*), waran (*warrant*), right, reksadana (*mutual fund*) dan berbagai instrumen derivatif seperti opsi (*option*), kontrak berjangka (*futures*), dan lain-lain. Adapun penjelasan dari instrumen-instrumennya adalah sebagai berikut :

1. Saham (*stock*) adalah saham biasa adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.
2. Obligasi (*Bonds*) adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi meminjam sejumlah dana kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala, dan kewajiban melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

3. *Right* atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu merupakan surat berharga yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menukarkan (*exercise*) menjadi saham biasa.
4. Waran (*warrant*) seperti halnya *right* adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan.
5. Reksadana (*Mutual Fund*) adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor untuk selanjutnya dipergunakan diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.
6. Opsi (*option*) merupakan salah satu bentuk surat berharga derivatif atau turunan. Opsi merupakan sebuah kontak antara dua pihak dimana pihak yang membeli kontrak (disebut *Taker*) mempunyai hak, tetapi bukan kewajiban, untuk membeli atau menjual sejumlah instrumen yang menjadi dasar dari kontrak tersebut, misalnya saham.
7. Kontrak Berjangka (*futures*) adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu *underlying* (dapat berupa indeks, saham, obligasi, dll) di masa mendatang.

Dari berbagai instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal, salah satu produk yang paling populer di pasar modal adalah saham. Saham adalah tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan. Dengan demikian jumlah lembar saham yang dikuasai oleh investor menggambarkan suatu bentuk kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Alasan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam bentuk saham adalah bahwa investasi saham dapat menjanjikan tingkat keuntungan yang

lebih tinggi. Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2018:9), pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan *Capital gain* adalah selisih lebih antara harga beli dengan harga jual saham

Investor yang mengharapkan keuntungan saham dalam bentuk *capital gain* akan memperhatikan harga saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin, harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dikarenakan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di bursa. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut. Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham disebut sebagai faktor fundamental yang dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan. Sedangkan dari sisi eksternal, faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi politik sebuah negara dapat menjadi penentu fluktuasi harga saham.

Indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Manfaat keberadaan Indeks ini yakni membuat suatu acuan baru bagi investor untuk melihat kearah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya, disamping itu para pelaku industri pasar modal juga akan memiliki acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks. Terdapat beberapa jenis indeks harga saham di Indonesia, yaitu Indeks Individual, Indeks Harga Saham Sektoral, Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks LQ-45, Indeks Syariah atau JII (Jakarta Islamic Index), Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks KOMPAS 100, Indeks Bisnis-27, Indeks PEFINDO-25, dan Indeks SRI-KEHATI.

Indeks Kompas100 merupakan suatu indeks harga saham yang dikeluarkan oleh BEI bekerja sama dengan harian KOMPAS. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan ke dalam indeks kompas 100 harus memiliki likuiditas yang tinggi, nilai kapitalis pasar yang besar, serta merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Tetapi pada kenyataannya tidak semua saham yang termasuk indeks kompas100 menunjukkan kinerja yang bagus. Sebagai contoh berikut ini adalah saham yang termasuk indeks kompas 100 yang mengalami penurunan harga saham.

Tabel 1.1

Harga Saham Tahun 2019 – 2020

No.	Kode Perusahaan	Tahun	
		2019	2020
1	SMBR	915,65	476,05
2	INAF	2.605,42	2.000,25
3	KLBF	1.512,67	1.431,99
4	GGRM	68.914,08	45.904,17
5	UNVR	8.777,05	7.643,02
6	UNTR	22.301,70	19.430,08
7	INDF	6.957,13	6.645,96
8	JPFA	1.700,46	1.170,82
9	WIKA	1.999,44	1.322,58
10	PGAS	1.957,36	1.138,31

Sumber : Yahoo Finance (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 10 perusahaan yang tercantum dalam Indeks Kompas 100 dimana harga sahamnya sedang mengalami penurunan. Walaupun rata-rata penurunannya tidak begitu signifikan tetapi akan berpengaruh terhadap investor. Semakin banyak saham yang turun, semakin dikit pula investor yang ingin menginvestasikan asetnya ke perusahaan tersebut. Karena pada dasarnya investor dalam menginvestasikan dananya bertujuan untuk memperoleh dividen maupun *capital gain*. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham yang semakin menurun. Maka akan semakin sedikit juga investor yang memilih perusahaan tersebut.

Secara teoritis banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan dividen. Dengan melihat faktor profitabilitas, dapat menunjukkan kepada investor atas keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Kemudian faktor likuiditas, dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Selanjutnya faktor struktur modal, dapat gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Rasio struktur modal terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Asset* (DAR). Dan faktor dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Rasio dividen terdiri dari *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield* (DY), dan *Dividend Growth*.

Penelitian-penelitian sebelumnya terkait harga saham banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian oleh Idris Ramadhani dan Rachma Zannati (2018) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Jetry J. Sambelay, Paulina Van Rate, dan Dedy N. Baramuli (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berikutnya Idris Ramadhani dan Rachma Zannati (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Mereka menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Tri Wahyuni, Arista Natia Afrianty dan Anindita Imam Basri (2020) yang menyatakan

bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian Ananda Indra Firmana, Raden Rustam Hidayat, dan Muhammad Saifi (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Pramono dan Tri Yuniarti (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Koji Sakai dan Vaya Juliana Dillak (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian Adityatri Ardiansyah, Ayus Ahmad Yusuf, dan Lia Dwi Martika (2020) menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi bertolak dengan penelitian Muh Syahrul Sa'ban dan Aris Munandar (2020) menyatakan bahwa dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS KOMPAS 100”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Dividen

secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas100?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas100?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas100?
4. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas100?
5. Apakah Pertumbuhan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas100?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Dividen terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas 100.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Index Kompas 100 .
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Index Kompas 100.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Index Kompas 100.

- e. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Dividen terhadap Harga Saham pada Index Kompas 100.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana manajemen pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas satya negara indonesia.

- b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literature untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.

